
ANALISIS PERMINTAAN UANG PADA MASYARAKAT ISLAM KONTEMPORER

Oleh
Ziecky Mardoni
 Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
 Email: zieckymardoni@upiptk.ac.id

Abstract

This study aims to analyze and determine the effect of interest rates and GDP on the demand for money in contemporary Islamic society. This type of research is descriptive and associative. While the type of data is documentary data, the data source is secondary data and time series data from the first quarter of 2015 to the fourth quarter of 2018. The analysis tool is a simultaneous equation model using the Two Stages Least Squared (TSLS) method.

The results of the study conclude that the existing estimates explain that interest rates do not have a significant effect on the demand for money. This fact supports the initial hypothesis which states that there is no effect of interest rates in motivating a contemporary society to hold money in Indonesia. What has a significant effect on the demand for real money based on estimates, is that the level of income in accordance with the theory of income levels will have a positive effect on the demand for money.

Based on the results of the research conducted, suggestions can be given, namely, even though the results show that there is no significant relationship between the interest rate and the demand for money, it is not necessarily the insignificant effect of the interest rate because most Indonesian people embrace Islam and have good awareness. against the prohibition of interest, but it could also be due to the high rate of profit sharing from Islamic banks.

So that there is no such public attitude, we still need to promote Islamic banking products, and a good explanation about the prohibition of interest. In addition, the improvement of Islamic banking services is also very important in this regard.

Kata Kunci: Permintaan Uang

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam Islam setiap muamalah diharuskan sesuai dengan apa yang telah dianjurkan dalam Al-Quran dan Hadist. kegiatan muamalah tidak boleh terdapat riba didalamnya karena riba dalah hara. Riba dalam konsep ajaran Islam, sama dengan bunga. Hal ini telah ditetapkan oleh fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Bunga sudah ada sejak zaman para Islam. Dahulu penggunaan bunga disebut sebagai riba. Namun, banyak juga yang mengatakan riba berbeda dengan bunga. Mereka mengatakan riba adalah penambahan pengambilan dari poko pinjaman yang diberikan kepada kreditur oleh dibetur karena

meminjam sejumlah uang untuk keperluan konsumtif atau untuk memenuhi kebutuhan hidup bukan untuk pinjaman produktif. Sedangkan bunga yang dikenal sekarang merupakan suatu balas jasa terhadap modal yang diberikan untuk kegiatan produksi. Modal tersebut diberikan suatu balas jasa berupa bunga, karena telah mau memberikan sejumlah uang untuk kegiatan produktif.

Selain itu, Bunga merupakan suatu bayaran yang adil atas kreditur. Adil karena kreditur tersebut bersedia menginvestasikan dananya demi pembangunan Ekonomi. Bunga merupakan bayaran yang adil dan dapat dijadikan motivasi dari pemilik dana atau kreditur untuk berinvestasi. Sehingga dana

tersebut dapat digunakan untuk keperluan pembangunan.

Masalah riba sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Dan hukumnya sudah jelas, yaitu haram. Karena riba akan mendatangkan keburukan pada diri manusia. Dengan diharamkannya riba, umat manusia tentu akan mendapatkan hikmahnya, berupa kebaikan-kebaikan dan rahmat yang tidak terhingga dari Allah SWT.

Hal ini sudah jelas sebenarnya ribalah yang merupakan sumber malapetaka perekonomian dan juga sebenarnya ribalah yang merupakan sumber malapetakan perekonomian social kemasyarakatan. Krisis ekonomi dan social terjadi di Negara Indonesia pun tak lain adalah karena peran besar perekonomian riba yang dikenal dengan istilah bunga dan Indonesia tak akan terlepas dari krisis tersebut bila tetap bertahan menggunakan prinsip ekonomi konvensional yang asalnya dari Barat tersebut yaitu kapitalis dimana kegiatan pusatnya bunga. Para ahli Ekonomi konvensional pun sebenarnya mengakui bahwa penyebab utama krisis ekonomi adalah bunga yang dibayarkan sebagai pinjaman modal atau dengan kata lain bisa disebut riba.

Ada bukti yang mendukung pernyataan di atas. Vablen seorang ahli ekonomi yang terkenal pada awal abad kedua puluh, membuat perbandingan kegiatan bisnis dari proses mesin, dan secara analogi membedakan antara kapitalis yang hanya cenderung mendapatkan keuntungan belaka. Menurutnya, kapitalis adalah predator, yang lebih suka mendapatkan uang dari pada barang. Sedangkan, proses mesin adalah prosedur teknis yang digunakan dalam pembuatan barang yang diproses dan dijadikan oleh Insinyur. Insinyur lebih memperhatikan produktivitas, kegunaan dan efisiensi. Berbeda dengan kapitalis yang tidak memperhatikan kualitas barang. Bagaimanapun keadaan barang,

yang penting barang tersebut dapat mendatangkan uang (Pressman, 2015).

Golongan kapitalis tumbuh subur dan makmur melalui bunga, tanpa memberikan sumbangan aktif pada produksi. Tidak saja mengorbankan factor produksi, tapi juga mengorbankan konsumen miskin (Mannan, 2010).

Selanjutnya, Vablen menyatakan bahwa kegiatan bisnis adalah akar penyebab siklus bisnis. Dalam memberikan tanggapan terhadap ajaran Vablen, W.C Mitchel memberikan penjelasan bagaimana bunga memainkan peranan penting yang mengakibatkan timbulnya krisis dan kapitalisme (Pressman, 2015).

Penduduk Indonesia mayoritas merupakan penduduk Muslim, sudah seharusnya benar-benar melaksanakan ajaran Islam secara kaffah (menyeluruh). Dalam berekonomi peranan bunga uang dan bunga Bank seharusnya tidak lagi berarti bagi masyarakat muslim, karena langgaran Allah akan hal itu sudah sangat jelas diterangkan di dalam kitab Suci Al-Quran yang maksudnya juga mencakup larangan terhadap bunga uang dan bunga Bank itu, karena bunga sama dengan riba. Apalagi setelah adanya Fatwa MUI tentang pengharaman bunga Bank, maka masyarakat sudah memilih keyakinan kuat (selain pengharaman dari Al-Quran juga diperkuat pengharamannya oleh Fatwa MUI) untuk tidak menggunakan instrument bunga dalam kegiatan ekonominya.

Berdasarkan latar belakang tersebut timbul suatu malah bagaimana masyarakat Islam kontemporer di Indonesia memandang bunga dalam motivasi mereka memegang uang dari memilih lembaga keuangan dalam bermuamalah, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam artikeli ini. Oleh karena itu, artikel ini penulis beri judul **“Analisis Permintaan Uang Pada Masyarakat Islam Kontemporer Di Indonesia.**

2. Perumusan Masalah

Dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah tentang masyarakat Indonesia memandang riba atau bunga yang sebagai besar merupakan umat Muslim apalagi setelah adanya pengharaman bunga Bank oleh MUI yaitu :

1. Apakah masyarakat Islam kontemporer di Indonesia masih dipengaruhi oleh tingkat bunga dalam melaksanakan permintaan uang?
2. Apakah masyarakat Islam kontemporer di Indonesia masih dipengaruhi oleh tingkat bunga dalam memilih penggunaan jasa lembaga keuangan?

a. Hipotesa Penulisan

Dengan adanya perumusan masalah diatas, maka penulis mencoba untuk mencoba untuk mengungkapkan suatu hipotesa yaitu :

1. Tidak ada pengaruh tingkat bunga pada masyarakat Islam kontemporer di Indonesia dalam melakukan permintaan uang.
2. Tidak ada pengaruh tingkat bunga pada masyarakat Islam kontemporer di Indonesia dalam memilih penggunaan jasa lembaga keuangan.

Hipotesa tersebut didasarkan kepada kenyataan bahwa Indonesia merupakan Negara Muslim. Indonesia dikatakan Negara Muslim karena, jumlah penduduknya Muslimnya melebihi 50% dari seluruh jumlah penduduk (BPS, 2020). Selain itu, sudah terdapatnya ketentuan para Ulama tentang pengharaman Bunga Bank melalui Fatwa MUI.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan di Indonesia, seperti juga Negara sedang berkembang lain, yang menjadi factor yang lebih elatis terhadap permintaan uang adalah pendapatan dan harga dibandingkan dengan bunga (Joseph, Hartwan, 2015).

b. Tujuan Penulisan

Karena Islam melarang suatu kegiatan muamalah atau ekonomi yang mengandung unsur riba atau bunga. Sehingga, penulisan ini

bermaksud mengetahui pengaruh tingkat bunga dalam melakukan permintaan uang oleh masyarakat Islam kontemporer di Indonesia karena bunga telah diharamkan, dengan memakai perangkat model permintaan uang Keynes.

Selain itu, penulisan ini juga bermaksud mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat bunga terhadap sikap masyarakat Islam kontemporer di Indonesia dalam memilih penggunaan jasa lembaga keuangan dengan melakukan analisis tren.

c. Manfaat Penulisan

Dari penulisan ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis juga pada pembaca. Manfaat penulisan ini yaitu memberikan kejelasan tentang bagaimana pengaruh bunga dalam perekonomian, dan dapat mengetahui bagaimana peranan bunga dalam masyarakat Islam kontemporer di Indonesia. Keuangan lain dari hasil penulisan ini adalah , sebagai sumbangan pemikiran atau masukan bagi praktis Perbankan Syariah dalam menentukan prioritas dalam pengembangan Perbankan Syariah.

LANDASAN TEORI

1. Analisis Permintaan Uang Ekonomi Konvensional

Permintaan uang sangat berkaitan dengan daya beli. Karena orang akan memegang uang tidak lain untuk ditukarkan dengan suatu komoditi tertentu. Daya beli suatu uang akan dipengaruhi oleh inflasi, ketika inflasi naik , maka ketika itu pula daya beli dari uang akan turun dan sebaliknya.

Analisis permintaan uang ini secara teoritis ada dua pendekatan yang dapat digunakan yaitu teori klasik dan teori Keynes.

2. Permintaan Uang secara klasik

Teori kuantitas (*the Quantity theory of money*) beranalogi bahwa orang memegang uang untuk keperluan transaksi atau untuk membeli suatu komoditi tertentu. Sehingga,

semakin banyak transaksi akan semakin tinggi permintaan uang.

Hubungan tersebut dilihat dari persamaan berikut, yang disebut dengan persamaan kuantitas :

$$M \times V = P \times T \quad (1)$$

Sisi kiri dari persamaan diatas, terdiri dari variable uang (M) dan perputaran (V). dimana M merupakan utama uang yang dipakai dalam transaksi. Sedangkan V merupakan perputaran uang yang sangat dikaitkan dengan kecepatan (Velocity) berputar dalam perekonomian. Sedangkan pada sisi kanan menyatakan transaksi. P melambangkan harga dari transaksi tipikal-jumlah dolar yang ditukarkan dan T menunjukkan total jumlah transaksi selama beberapa periode waktu (Mankiw, 2000). Jadi PT. merupakan jumlah yang diperputarkan pada periode waktu tertentu.

Bila kita gunakan persamaan kuantitas tersebut diatas untuk mempelajari peran uang dalam perekonomian, maka kita perlu mengganti transaksi dengan Y, yaitu output total dari perekonomian. Mankiw menyatakan transaksi dan output sangat berkaitan semakin banyak output yang diproduksi semakin banyak barang yang dibeli dan dijual. Namun kedua hal tersebut dikatakan sama ketika kita melihat dari segi transaksi barang bekas. Sehingga persamaan diatas menjadi :

$$M \times V = P \times Y \quad (2)$$

Maka dapat disimpulkan jika satu variable berubah maka ada satu variabela lain berubah agar tetap seimbang.

3. Permintaan Uang menurut Keynes

Keynes menyatakan bahwa permintaan uang untuk motif berjaga-jaga dan transaksi, dipengaruhi oleh pendapatan, sedangkan untuk motif berspekulasi dipengaruhi oleh tingkat bunga. Sehingga dengan begitu dapat dituliskan.

$$(M/P)_d = L(Y, i) \quad (3)$$

Huruf L digunakan untuk menyatakan permintaan uang karena uang adalah asset perekonomian yang paling likuid. Persamaan itu menyatakan bahwa permintaan terhadap likuiditas keseimbangan uang riil adalah ungsi dari pendapatan (Y) dan tingkat bunga (i), semakin tinggi tingkat pendapatan, maka semakin tinggi permintaan terhadap uang dan sebaliknya (Mankiw, 2016).

a. Permintaan uang menurut ekonomi Islam

Motif memegang uang dalam ekonomi Islam serupa dengan motif memegang uang dalam teori klasik dimana uang yang diminta hanya untuk berjaga-jaga. Tidak seperti konsep Keynes, yang menambah dengan motif berspekulasi dipengaruhi oleh tingkat uang, dimana dalam Islam tidak dibenarkan. Selain itu juga, sebagai Umat Islam, uang yang didapat dari bekerja harusnya dipotong untuk kewajiban membayar zakat (Metwally, 2010).

Permintaan uang dalam ekonomi Islam sangat dipengaruhi oleh mendapatkan masyarakat. Meningkatnya pendapatan akan meningkatkan permintaan atas uang oleh masyarakat, untuk tingkat pendapatan tertentu dikenakan zakat atas asset yang tidak produktif. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$M_d = f\left\{\frac{Y}{u}\right\} \quad (4)$$

Dimana:

M_d = permintaan uang dalam masyarakat Islam

Y = Pendapatan

U = Tingkat biaya karena menyimpan uang dalam bentuk cash.

Satu kenaikan pada biaya uang yang menganggur atau tidak produktif, pada tingkat pendapatan tertentu, akan cenderung mengurangi jumlah permintaan uang (Melwatty, 2010).

Dalam teori lain permintaan uang dalam ekonomi Islam, uang dipengaruhi oleh Expect return yang berhubungan negative dengan permintaan uang. Dapat dinotasikan (Khan, 2010):

$$Md = ky - HO \quad (5)$$

Dimana

$$Q = aR$$

Sehingga persamaan diatas menjadi :

$$Md = ky - haR \quad (6)$$

Dimana :

Md = Permintaan uang

Y = Pendapatan

Q = expected profil

R = Profitability

A = Rasio profit sharing

Maka kita masukan persamaan (4) ke persamaan (6) maka :

$$Md = f\left\{\frac{Y}{u}\right\} - haR \quad (7)$$

Dorongan alamiah untuk memegang uang disaat eckpected retum tinggi, menyebabkan permintaan uang untuk berspekulasi timbul. Sehingga menurut khan Altruistic – permintaan uang yang dipengaruhi adanya unsure social dalam ekonomi Islam yaitu persaudaraan dana bantu membantu dengan adanya Zakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian untuk menyelidiki factor yang mempengaruhi permintaan uang dilakukan dengan langkah yang sistematis, yang dimulai dengan menetapkan ruang lingkup penelitian, data dan cara pengumpulan data, menetapkan variable yang digunakan, dan menetapkan kerja analisis.

1. Ruang Lingkup Penelitian

Objek Penelitian ini mencakup perilaku masyarakat Islam konteporer di Indonesia yang tercermin dalam bagaimana mereka memandang bunga yang mempengaruhi mereka dalam memegang uang dengan sejumlah pendapatan tertentu, dan dalam memilih penggunaan jasa lembaga keuangan. Perilaku masyarakat termasuk dapat dilihat pada suatu data yang diambil pada suatu periode tertentu. Periode data yang diambil adalah periode yang disesuaikan dengan judul

yang di kemukakan diatas yaitu, data sekunder dari kwarta I tahun 2015 sampai kwarta IV tahun 2018.

2. Data dan Cara Pengumpulan Data

Desain penelitian adalah kausalitas. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang telah dikumpulkan dari Instansi terkait (Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik) seperti, statistic ekonomi Indonesia, Laporan Tahunan BI. Data juga dikumpulkan dari websitebps.go.id dan bi.gp.id, yang terkait dengan permintaan uang, harga, pendapatan, dan tingkat bunga, dalam analisis permintaan uang pada masyarakat Islam kontemporer id Indonesia. Walaupun penelitian ini untuk melihat pengaruh tingkat bunga pada masyarakat Islam kontemporer di Indonesia, namun data yang digunakan dalam analisis adalah data Nasional. Karena masyarakat di Indonesia mayoritas beragama Islam, yaitu lebih 88% dari keseluruhan penduduk Indonesia. Data lain yang berkenakan dengan Perbangkan Syariah, penulis kumpulkan dari literature – literature yang ada.

3. Analisis Permintaan Uang

Variabel yang digunakan untuk analisis permintaan uang ini adalah variable permintaan uang dalam arti sempit (Md) dan dalam arti luas (M'd). disimpulkan bahwa terjadi keseimbangan dalam pasar uang yakni jumlah permintaan uang sama dengan jumlah penawaran sehingga untuk variable permintaan uang data yang digunakan adalah data jumlah uang beredar, dalam arti sempit dan dalam arti luas. Variabel pendapatan (Y) yang diwakilkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB), yang dihitung atas dasar harga konstan untuk mendapatkan riil, variable harga (P) yang diwakilkan oleh indeks harga konsumen (IHK), dan variable tingkat bunga deposit satu bulan yang berasal dari Bank Pemerintah (r). penetapan variable – variable tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya dengan jenis penelitian sama yang ditulis oleh Prof. Dr. MM. Metwally yang melakukan penelitian

pada Negara-negara Islam di Arab, Asia dan Amerika

Fungsi permintaan uang yang akan diuji adalah permintaan uang riil dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2), yaitu :

$$\frac{Md}{P} = f(y, r) \quad (12)$$

Dimana, Md/P adalah permintaan uang riil dalam arti sempit (M1), y adalah pendapatan riil yaitu: $\frac{Y}{P}$, dan r adalah bunga riil. Tingkat bunga riil adalah tingkat bunga nominal setelah dikurangi inflasi, dan

$$\frac{M'd}{P} = f(y, r) \quad (13)$$

Dimana M'd/p ialah permintaan riil dalam arti luas (M2) (Aliasudin, 2012).

Yang akan dianalisis dalam permintaan uang ini adalah keseimbangan uang riil, baik dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2). Sehingga akan dilakukan estimasi terhadap persamaan (12 dan (13) dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (OLS). Estimasi dilakukan dengan menggunakan SPSS. Maka dapat digunakan model ekonometri yang juga telah digunakan oleh peneliti sebelumnya berikut :

$$\frac{Md}{P} = b + b_1y + b_2r + C \quad (14)$$

$$\frac{M'd}{P} = a + a_1y + a_2r + C \quad (15)$$

Dimana (Md/P) adalah permintaan uang riil dalam arti sempit, sedangkan (M'd/P) merupakan permintaan uang riil dalam arti luas (Aliasudin, 2002).

Dari model ekonometri yang telah dispefikasi tersebut (persamaan (14) dan (15), terdapat kemungkinan adanya variable lain yang mempengaruhi permintaan uang riil (Md/P) pda variable bebas selain pendapatan (y) dan tingkat bunga (r), artinya, perubahan pada besarnya nilai permintaan uang riil tidak saja dijelaskan oleh kedua variable bebas tersebut (pendapatan dan tingkatan bunga).

Melainkan juga variable C, dimana variable C adalah variable yang tidak diketahui dan tidak dapat diamati, oleh karena itu, agar variable Md/P dapat dijelaskan dengan baik oleh variable y dan r, maka perilaku C harus dapat diperkirakan terlebih dahulu (Firdaus, 2014).

Untuk memperkirakan pola perilaku variable C, maka perlu dilakukan asumsi tentang pola perilaku tersebut yaitu asumsi dasar model regresi atau asumsi klasik. Asumsi yang dimaksud pertama asumsi bahwa tidak adanya multikolineartas, yaitu hubungan linier yang sempurna. Atau eksak diantara variable –variabel bebas pada model ekonometrik. Yang kedua ialah tidak adanya autokorlasi, yaitu gangguan pada ekonometrik yang berupa korelasi diantara factor gangguan. Sedangkan asumsi yang ketiga ialah tidak adanya heteroskedastisitas, yaitu variabel pengganggu variasinya tidak selalu sama pada data pengamatan satu ke data pengamatan lain (Firdaus, 2014).

Jika ketiga asumsi tersebut dapat dipenuhi maka hasil pengitungan dari model ekonometrik dengan metode kusdrat terkecil (OLS) dari koofesien adalah penduga tak bias linear terbaik. Namun jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka kebenaran pendugaan model tersebut dan atau pengujian hipotesis untuk pengambilan keputusan diragukan (Firdaus, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik

Analisis Statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat bunga dalam melakukan permintaan uang oleh masyarakat Islam kontemporer di Indonesia dengan melakukan proses analisis regresi, namun sebelumnya diperlukan suatu pengujian terhadap data yang digunakan sebagai berikut.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis terhadap permintaan uang dengan menggunakan data kwartalan, diperlukan pengujian terhadap kemungkinan terjadinya pelanggaran asumsi klasik dalam

model yang diestimasi pada penelitian ini, yaitu pelanggaran tersebut adalah *multicollinearity*, *autocorrelation*, dan *heteroskedasticity*.

Pelanggaran yang pertama terhadap asumsi klasik adalah multikolinieritas. Pada data yang ada, tergambar bahwa tidak ada hubungan yang kuat antara variable yang diestimasi. Ketiadaan hubungan yang kuat tersebut terlihat dari nilai koefisien korelasi pearson antara variable bebas (antara pendapatan dan tingkatan bunga) yaitu sebesar negative 0,758. Besarnya koefisien korelasi tersebut menunjukkan tidak ada hubungan yang kuat antara variable bebas, karena nilainya tersebut tidak lebih dari 0,8 (firdaus, 2014).

Pelanggaran asumsi klasik kedua adalah autokorelasi. Pada penelitian ini, tidak terdapat adanya autokorelasi. hal ini dapat dibuktikan dengan nilai uji Durbin-Watson (DW) yang berada pada daerah kesimpulan tidak adanya autokorelasi. Dimana nilai statistik DW pada persamaan pertama, yaitu 1,74 yang berada diantara nilai teoritis DW yang memberi kesimpulan bahwa tidak adanya autokorelasi yaitu berada diantara 1,55 dan 2,46 (firdaus, 2014). (lihat dalam lampiran pada table, dengan dependent variable MD1R).

Selanjutnya pelanggaran ketiga asumsi klasik adalah heteroskedastisitas. Asumsi ini mungkin saja dilanggar, karena data merupakan urutan waktu yang semakin lama nilainya akan semakin meningkat. Menurut penelitian sebelumnya, asumsi ini memang dilanggar karena, semakin tinggi pendapatan akan menaikkan permintaan uang. Hal tersebut dapat diperkirakan secara teori. Jika seperti itu yang terjadi, maka akan ada kecendrungan bahwa varian permintaan uang riil (Md/P) akan semakin meningkat dengan makin meningkatnya nilai dari pendapatan. Tingginya varian Md/P tersebut, berarti tinggi pula varian C (firdaus,2014).

Namun, sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya serupa, tidak begitu

mempersoalkan masalah ini, dengan alasan bahwa hasil regresi menunjukkan hasil signifikan secara simultan statistic (firdaus, 2014).

Dengan itu, pada penelitian ini, peneliti meyakini terjadinya pelanggaran terhadap salah satu asumsi klasik yaitu terdapatnya heteroskedastisitas dan hasil regresi pada penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan secara simultan secara statistic dengan pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan atau pengujian F.

4. Analisis regresi

Karena ada dua permasalahan yang diestimasi, maka hasil estimasi akan ditampilkan secara terpisah. Hasil estimasi pertama adalah permintaan uang secara riil dalam arti sempit (Md/Pd). Pada hasil estimasi pertama ini, terlihat bahwa semua variable signifikan dimana nilai f_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari f_{table} pada taraf signifikan (a) sama dengan 0,05 dan 0,01 mempengaruhi permintaan uang riil Dalam arti sempit. Koefisien pendapatan yang secara teori harus positif dan bunga negative. Selain itu tersebut juga memberikan penjelasan bahwa variable pendapatan secara parsial signifikan secara statistic pada tingkat signifikan 0,025 karena nilai $t_{hitung} = 4,232$ lebih besar dari $t_{table} : T_{0,025} : 16,3 = 2,160$. (nilai t_{hitung} dapat dilihat pada hasil regresi dalam lampiran, dependent variabel MD1R).

Namun persamaan ini variable – variable bebasnya hanya dapat menjelaskan besarnya permintaan uang sebesar 79,6 persen (lampiran hasil regresi pada table dependent variable MD1R). sedangkan sisanya yaitu sebesar 20,4 persen dijelaskan oleh variable lain yang tidak terakomodir pada persamaan ini. berikut adalah persamaan estimasi yang dilakukan untuk permintaan uang riil (M1) :

$$\frac{md}{p} = -306,705 + 562,5y - 6,917r$$

(-0,559) (4,232) (-0,526)
R²=0,796 F=25,351 DW =1,74

Kedua hasil estimasi permintaan uang riil dalam arti luas (M,d/P) memperlihatkan semua variable sangat signifikan secara statistic dengan pengujian hipotesis secara simultan dimana nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01 selain itu dari hasil estimasi juga menunjukkan hasil semua sesuai dengan teori pada pendapatan dan tidak pada tingkat bunga dimana persamaan ini, variable bunga tidak signifikan karena nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} dimana $t_{hitung} = 0,580 < t_{tabel}$ yaitu $T_{a/2, db n-3} : T_{0,025:16-3} = 2160$. Persamaan estimasi tersebut dilihat sebagai berikut:

$$\frac{md}{p} = -52339,819 + 0,0026y + 15,183r$$

(4,792) (3,117) (0,580)

$R^2 = 0,569$

$F = 8,597$

$DW = 2,279$

Yang memiliki nilai yang signifikan secara persial terhadap variabel haya variabel pendapatan, dimana nilai t_{hitung} untuk variabel pendapatan ini besar 3,117 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $T_{0,025:16-3}$ sebesar 2.160 (lihat lampiran hasil regresi, dependent variabel MD2R).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat kita lakukan pengujian terhadap hipotesa. Hipotesa awal (H_0) adalah tidak adanya pengaruh yang signifikan yang diberikan variable tingkat bunga terhadap variabel permintaan uang riil pada masyarakat Islam kontemporer di Indonesia. Sedangkan hipotesa alternative (H_a), ialah terhadap pengaruh yang signifikan yang diberikan variabel tingkat bunga terhadap variabel permintaan uang riil pada masyarakat Islam kontemporer di Indonesia.

Pengujian hipotesa koefisien regresi secara simultan menunjukkan variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas dengan menggunakan statistic uji F, dimana nilai $F_{hitung} = 25,351$ lebih besar dari F_{tabel} maka H_0

ditolak, maka ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel bebas (permintaan uang riil), sedangkan pengujian hipotesis secara parsial, menunjukkan variabel bunga tidak signifikan terhadap permintaan uang riil. Karena niali T_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} dimana $t_{hitung} = 0,580 < t_{tabel}$ yaitu $t_{a/2, db n-3} : t_{0,25:16-3} = 2,160$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukan bahwa tidak adanya pengaruh tingkat bunga terhadap permintaan uang riil (m1) pada masyarakat Islam kontemporer di Indonesia.

Sendangkan pada persamaan estimasi permintaan uang riil dalam arti luas (M2), pada pengujian hipotesa secara simultan, nilai $f_{hitung} = 8,597$ yang nilainya lebih besar dari f_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01 hal ini menunjukkan variabel-variabel (pendapatan dan tingkatan bunga) secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas (pendapatan dan tingkatan bunga) secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas (permintaan uang riil) selain itu, pada pengujian hipotesa secara parsial, memberikan hasil dimana variabel suku bunga tidak memiliki signifikasi terhadap permintaan uang riil (M2), ketidaksignifikasian ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} dimana $t_{hitung} = 0,580 < t_{tabel}$ yaitu $t_{a/2, db n-3} = 2,160$. Sehingga H_0 diterima. Hal ini juga memberikan kesimpulan bahwa permintaan uang riil dalam arti luas tidak dipengaruhi signifikasikan oleh tingkatan bunga pada masyarakat Islam kontemporer di Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari analisi yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu dari estimasi yang ada menjelaskan, bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang. Kenyataan ini mendukung hipotesa awal yang memberikan pernyataan, bahwa tidak ada pengaruh suku bunga dalam memotivasi seseorang masyarakat kontemporer dalam memegang uang di Indonesia.

Yang memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan uang riil berdasarkan estimasi, adalah tingkatan pendapatan yang sesuai dengan teori tingkatan pendapatan akan mempengaruhi positif pada permintaan uang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diberikan saran yaitu, biarpun terhadap hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat bunga dan permintaan uang, namun belum tentu ketidak signifikanan pengaruh tingkat bunga tersebut karena kebanyakan masyarakat Indonesia yang memeluk Agama Islam dan memiliki kesadaran yang baik terhadap haramnya bunga, melainkan bisa juga disebabkan tingginya tingkat bagi hasil yang dari Bank Syariah.

Agar tidak ada sikap masyarakat yang demikian, kita masih perlu mensosialisasikan produk perbankan Syariah, dan penjelasan yang baik tentang keharaman bunga. Selain itu peningkatan pelayanan perbankan Syariah juga sangat penting dalam hal ini.

Lampiran

Data perkembangan uang nominal dan riil

Tahun	Periode	M1 (Milyar Rp)	M2 (Milyar Rp)	M1/P	M2/P	PDB berdasarkan harga konstan (Trilyun Rp)	
						Periode	Indeks harga konsumen gabungan di 45 Kota (Inflasi)
2015	I	969.002,00	4.228.278,00	9,887,78	43,14	I	13.664,42
	II	1.074.017,00	4.338.635,00	10,848,66	43,82	II	13,746,06
	III	1.081.791,00	4.459.706,00	10,710,80	44,15	III	13,884,39
	IV	1.091.939,00	4.583.908,00	10,499,41	44,07	IV	13,749,02
2016	I	1.092.239,00	4.577.776,00	10,402,28	43,59	I	13,879,62
	II	1.094.878,00	4.694.213,00	10,329,04	44,28	II	13,942,44
	III	1.107.587,00	4.711.224,00	10,351,28	44,03	III	14,047,10
	IV	1.123.799,00	4.855.629,00	10,310,08	44,54	IV	14,026,41
2017	I	1.219.086,00	5.035.247,00	11,082,60	45,77	I	14,025,91
	II	1.233.726,00	5.175.188,00	10,917,93	45,79	II	14,118,14
	III	1.240.011,00	5.186.806,00	10,877,29	45,49	III	14,043,93
	IV	1.353.818,00	5.233.527,00	11,670,84	45,11	IV	14,302,6
2018	I	1.360.492,00	5.320.693,00	11,337,43	44,33	I	14,277,60
	II	1.410.635,00	5.473.746,00	11,562,58	44,86	II	14,349,98
	III	1.473.954,00	5.550.451,00	11,886,75	44,78	III	14,482,87
	IV	1.481.905,00	5.603.215,00	10,816,82	40,89	IV	14,385,00

Sumber : Bank Indonesia

Suku bunga simpanan berjangka 1 bulan Bank umum (r)

Tahun	Periode	Suku Bunga (%)
2015	I	15.64
	II	14.76
	III	13.50
	IV	12.81
2016	I	11.90
	II	10.31
	III	7.67
	IV	6.62
2017	I	5.86
	II	6.23
	III	6.31
	IV	6.43
2018	I	6.50
	II	6.98
	III	9.16
	IV	11.98

Produk Domestik Bruto berdasarkan harga Konstan (Y)

Tahun	Periode	PDB berdasarkan harga konstan (Trilyun Rp)
2015	I	13.664,42
	II	13,746,06
	III	13,884,39
	IV	13,749,02
2016	I	13,879,62
	II	13,942,44
	III	14,047,10
	IV	14,026,41
2017	I	14,025,91
	II	14,118,14
	III	14,043,93
	IV	14,302,6
2018	I	14,277,60
	II	14,349,98
	III	14,482,87
	IV	14,385,00

Sumber : data Statistik Bank Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Metwally M.M 2010, Teori dan Model Ekonomi Islam, Jakarta PT.Bankit daya Insana.
- [2] Muhammad Firdaus, 2014, Ekonometrika suatu pendekatan aplikatif, Jakarta, Bumi Aksara.
- [3] Mankiw Gregory N. 2016, Teory Makro Ekonomi Jakarta,Erlangga.
- [4] Mannan Abdul, 2010, Teory dan praktek Ekonomi Islam. Yogyakarta. PT. Dana Bakti Prima